

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik SMP Al-Munawwaroh melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

Himaayatul Luthfa Kamala¹, Isni Husniatul Matsnunah¹, Muhammad Farhan Firdaus¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: isnihm02@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:

himaayatulluthfakamala@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: farhanfirdaus636@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di SMP Al-Munawwaroh melalui penerapan model pembelajaran inovatif "Numbered Heads Together" (NHT). Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bagian dari program pengabdian kepada masyarakat di Desa Sumbersari, khususnya di Dusun II, dengan melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas kolaboratif. Metode penelitian melibatkan penyebaran kuesioner untuk mengukur motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model NHT. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa, di mana jumlah siswa yang sebelumnya berada dalam kategori motivasi rendah berkurang dari 9 menjadi 1 orang, sementara 12 siswa lainnya mencapai kategori motivasi tinggi setelah penerapan model NHT. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran NHT efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika, menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, serta mendorong keterlibatan dan kerja sama siswa dalam proses pembelajaran.

Abstract

This study aims to enhance students' motivation in learning mathematics at SMP Al-Munawwaroh through the implementation of the innovative "Numbered Heads Together" (NHT) learning model. The activity was conducted as part of a community service program in Sumbersari Village, particularly in Dusun II, involving students in various collaborative activities. The research method included the distribution of questionnaires to measure students' motivation before and after the application of the NHT model. The results showed a significant increase in students' motivation, with the number of students initially categorized as having low motivation decreasing from 9 to 1, while 12 students reached the high motivation category after the NHT model was applied. The study concludes that the NHT learning model is

effective in improving students' motivation in learning mathematics, creating a more active learning environment, and encouraging student engagement and collaboration in the learning process.

A. PENDAHULUAN

1. Analisis Situasi

Pendidikan adalah wahana interaksi antara individu sebagai upaya untuk meningkatkan mutu manusia yang akan ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan kemajuan sebuah negara. Secara umum pendidikan mempunyai peran dalam mendorong individu atau masyarakat untuk mencapai kemajuan ilmu pengetahuan ¹.

Guru memegang peran yang sangat strategis terutama dalam membentuk watak bangsa serta mengembangkan potensi kreativitas anak didik. Guru yang mampu menggunakan berbagai pendekatan dan variasi dalam proses pembelajaran. Guru dalam menyampaikan proses pembelajaran harus mempunyai strategi yang dibutuhkan untuk dikembangkan dalam diri anak untuk mengekspresikan ide, gagasan, pemikiran dan pendapat yang dituangkan kedalam hasil karya anak. Permasalahan pendidikan di Indonesia masih banyak, dan perlu diperhatikan, salah satunya permasalahan pendidikan di Desa Summersari, Ciparay. Desa Summersari menjadi lokasi diadakannya Kuliah Kerja Nyata (KKN), dari kegiatan ini menjadi salah satu jalan untuk memecahkan permasalahan yang ada di lokasi tersebut. Dalam kegiatan awal diadakanlah rembuk warga yang menjadi kesempatan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang terjadi

Melalui rembuk warga dalam siklus 1 didapatkan permasalahan-permasalahan yang salah satunya terkait pendidikan. Di Desa Summersari masalah pendidikan menjadi yang hal yang perlu diperhatikan karena menurut masyarakat motivasi belajar peserta didik perlu diperhatikan, banyaknya anak-anak yang acuh terhadap pentingnya belajar hingga lebih mementingkan bermain handphone dan bermalas-malasan dibandingkan dengan belajar.

Di Desa Summersari persebaran motivasi belajar salah satunya di SMP menunjukkan motivasi belajar peserta didik yang tergolong rendah. Sasaran untuk penelitian ini yaitu kepada anak sekolah dasar kelas 6 dan anak SMP kelas 7 dan 8. Permasalahan motivasi belajar dianggap penting karena berpengaruh terhadap generasi bangsa khususnya dalam lingkup kecil pada perkembangan tempat anak-anak generasi tinggal.

Motivasi merupakan keinginan yang timbul pada diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan dan tujuan tertentu. Peserta didik yang motivasi belajarnya rendah dikarenakan pembelajaran yang bosan. Motivasi belajar sangat berpengaruh

¹ Rizki Dwi Lestari, "Jurnal Ilmiah Profesi Guru," *Media Pembelajaran* 02, no. 01 (2020): 1–7.

dalam proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik, dari hal ini akan berdampak pada tingkat minat untuk melanjutkan sekolah. Cara membangun motivasi belajar peserta didik dapat dilakukan dengan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Dengan pengelolaan kelas yang baik, bervariasi dan kreatif peserta didik tidak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran²

Motivasi belajar diperlukan oleh peserta didik karena menjadi salah satu faktor keberhasilan tujuan pembelajaran, semakin antusias peserta didik dalam belajar maka semangat peserta didik dalam menghadapi tantangan belajar akan semakin tinggi, peserta didik akan terus memiliki rasa ingin tahu dan terus belajar³.

Hasil wawancara guru di salah satu sekolah di Desa Summersari mengatakan bahwa motivasi belajar peserta didik kurang, terutama pada mata pelajaran yang tidak disukai peserta didik. Pelajaran matematika menjadi salah satunya yang motivasi belajar siswa dalam belajar materi tersebut rendah, peserta didik cepat mudah bosan dan seringkali mengantuk di kelas bahkan sampai tertidur. Menurut guru tersebut pemilihan metode dan model pembelajaran sangat penting karena menentukan motivasi belajar peserta didik. Model pembelajaran yang menggunakan media dan permainan menjadi salah satu daya tarik mereka untuk dapat mengikuti pelajaran dengan semangat. Oleh karena itu pemilihan pembelajaran inovatif dapat menjadi saran untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik⁴.

Ceramah, karena pada pembelajaran matematika diperlukan penjelasan mengenai perhitungan agar peserta didik mengerti untuk mendukung pembelajaran selama mengajar media yang biasa digunakan yaitu media nyata karena keterbatasan teknologi yang belum tersedia, ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi guru tersebut selama mengajar matematika sehingga untuk media pembelajaran lebih menggunakan media nyata dan sering memberikan rewards untuk peserta didik, dari usaha yang dilakukan guru tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena selama pembelajaran yang telah dilaksanakan bahwa peserta didik tetap mudah merasa bosan dalam belajar matematika.

Dari hasil wawancara, guru tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik berasal dari diri masing-masing tetapi akan ada perubahan jika dibantu atau didorong dengan motivasi lisan, dan pemberian pembelajaran yang nyaman, bervariasi, dan inovatif. Sehingga dapat memberikan kesan menyenangkan kepada peserta didik. Menyelipkan permainan dan memberikan *rewards* kepada peserta didik merupakan salah satu mendorong motivasi belajar peserta didik karena dengan permainan peserta didik lebih tertarik dan tidak mudah bosan. Memberikan reward/penghargaan kepada peserta didik akan menjadi mendorong peserta didik untuk lebih giat dan semangat dalam belajar.

² Hayani Wulandari and Dheni Agniya Zahra Nisrina, "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2020): 345–54, <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>.

³ Wulandari and Nisrina.

⁴ Annisa Syukrina Lestari et al.,

Model Pembelajaran Inovatif adalah suatu pendekatan atau metode pembelajaran yang menggunakan cara-cara baru yang kreatif dan mengedepankan pemikiran kritis, keterlibatan aktif, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan utamanya adalah mengembangkan kemampuan berpikir siswa secara mandiri, kreatif, dan inovatif, sehingga mereka dapat menghasilkan ide-ide baru, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan nyata⁵. Penerapan model pembelajaran inovatif melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, eksperimen, simulasi, dan multimedia interaktif. Contoh model pembelajaran inovatif antara lain cooperative learning, problem-based learning, project-based learning, inquiry-based learning, flipped classroom, dan blended learning⁶.

Pembelajaran inovatif dapat memanfaatkan media pembelajaran berupa alat peraga atau media digital sehingga menciptakan lingkungan belajar yang menarik, peserta didik dapat berinteraksi sehingga menjadikan mereka aktif dalam pembelajaran⁷. Menurut penelitian sebelumnya bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik, sehingga apabila tingkat penggunaan media pembelajaran menurun atau kurang diimplementasikan dalam pembelajaran maka motivasi belajar peserta didik pun akan turun⁸. Dari permasalahan tersebut peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Al-Munawwaroh melalui Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dalam Matematika".

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler SISDAMAS UIN Sunan Gunung Djati Bandung dimulai pada 28 Juli 2024 sampai dengan 31 Agustus 2024 yang dilaksanakan di Dusun 2, Desa Sumbersaru, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat dengan jumlah 5 (lima) RW.

Metode yang dilakukan pada kegiatan ini menggunakan metode SISDAMAS atau disebut dengan basis pemberdayaan masyarakat. Pada metode ini dilakukan dengan mengikuti 4 siklus KKN, di antaranya yaitu :

- 1) Rembug Warga, yaitu sosialisasi awal dengan menanggulangi permasalahan-permasalahan sosial yang ada di desa tersebut yang

⁵ E-Ujian, "Model Pembelajaran Inovatif: Pengertian Dan Penerapannya," 2023, <https://e-ujian.id/model-pembelajaran-inovatif-pengertian-dan-penerapannya/>.

⁶ Ratna Wijaya, "Model Pembelajaran Inovatif : Pengertian, Model Dan Contoh," n.d., <https://naikpangkat.com/model-pembelajaran-inovatif-pengertian-model-dan-contoh/>.

⁷ Lestari et al., "Hubungan Penggunaan Media Digital Inovatif Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Peserta Didik."

⁸ Khemala Yuliani H and Hendri Winata, "Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 1 (2017): 259, <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14606>.

diintervensi oleh pihak luar. Sehingga masyarakat diberi kesempatan untuk mengambil keputusan dalam pemecahan masalah tersebut.

- 2) Pemetaan Sosial, yaitu proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat.
- 3) Perencanaan dan Sinergi Program, merupakan perencanaan partisipatif warga untuk mengembangkan program penanggulangan sosial siklus ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pengurus organisasi lah yang akan mengambil keputusan untuk pengembangan program-program mana dari kebutuhan masyarakat yang menjadi prioritas untuk dikembangkan.
- 4) Evaluasi, merupakan penilaian berkelanjutan yang dilakukan untuk perbaikan ke depan.

Jenis pengabdian ke masyarakat yang dilakukan yaitu berfokus pada Pendidikan tingkat SD kelas 6 hingga SMP kelas 8 dengan memberikan kuesioner dan pengajaran dengan model pembelajaran yang berbeda dari guru sebelumnya, langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi dan kunjungan lapangan ke sekolah terkait motivasi belajar peserta didik
- 2) Pemberian kuesioner motivasi belajar kepada peserta didik
- 3) Melakukan wawancara dengan guru dan murid mengenai pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan
- 4) Mengimplementasikan model pembelajaran inovatif di sekolah pilihan
- 5) Memberikan kuesioner kedua untuk mengetahui perbedaan hasil motivasi belajar peserta didik.

Untuk menganalisis data kuesioner yang didapatkan yaitu dengan

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyebaran kuesioner motivasi belajar peserta didik di berbagai jenjang sekolah yang ada di Dusun II Desa Summersari. Yang mana pada kegiatan ini kami berkoordinasi dan berkolaborasi Bersama dengan sekolah yang ada di Dusun II ini. Pelaksanaan kegiatan ini meliputi beberapa tahap diantaranya :

1. Refleksi sosial dan kunjungan lapangan
Tahap pertama yang dilakukan adalah refleksi sosial yaitu membuka proses interaksi antara mahasiswa KKN dengan masyarakat setempat untuk

melakukan identifikasi permasalahan yang terjadi dan kebutuhan masyarakat untuk menciptakan program yang diinginkan dan dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Setelah melakukan refleksi sosial kemudian dilakukan kunjungan lapangan untuk melihat dan terjun langsung di lapangan agar mendapatkan informasi yang lebih akurat.

2. Pengumpulan data kuesioner motivasi belajar siswa

Sebelum pra pelaksanaan tentunya kami melakukan koordinasi terlebih dahulu bersama sekolah-sekolah yang berada di Dusun II Desa Sumebersari dan melakukan kolaborasi dalam pelaksanaannya. Lalu pada pelaksanaannya pun kita harus mendapatkan informasi lebih mendalam terkait bagaimana tingkat motivasi belajar peserta didik di sekolah yang ada di Dusun II Desa Sumebersari? Dimana lokasi sekolah yang ada di Dusun II. Setelah mendapatkan informasi yang cukup kami langsung berkomunikasi dengan pihak sekolah agar dapat membantu dalam pelaksanaan observasi di sekolah.

3. Pelaksanaan program

Dalam melaksanakan program ini di awal kami menyebarkan kuesioner terkait motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari matematika di berbagai jenjang sekolah yang ada di Dusun II Desa Sumebersari guna mengetahui dan melihat sekolah mana yang lebih prioritas untuk diterapkan model pembelajaran yang berbeda dibanding dengan model pembelajaran yang sebelumnya dilakukan. Dari berbagai hasil kuesioner sekolah-sekolah tersebut kami analisis berikut dengan di dukung oleh hasil wawancara dari guru matematika yang ada di sekolah tersebut untuk menguatkan kembali bagaimana motivasi belajar peserta didik dalam mempelajari pelajaran matematika. Setelah didapat sekolah yang lebih prioritas, kemudian kami mengambil satu sekolah yang lebih prioritas untuk diterapkan metode pembelajaran inovatif tersebut. Setelah pelaksanaan pembelajaran inovatif tersebut. Kami kembali menyebarkan kuesioner di sekolah terpilih setelah penerapan pembelajaran inovatif yang baru tersebut guna melihat apakah penerapan pembelajaran inovatif ini berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

4. Diskusi dan evaluasi

Setelah dilakukan kegiatan diperlukannya diskusi bersama untuk menambah wawasan mahasiswa dengan bertukar pikiran bersama warga, selain itu juga dilakukannya evaluasi untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi pada kegiatan.

Gambar Pelaksanaan



Gambar 1. Wawancara Guru Matematika

Pada tahap awal, kami melakukan wawancara kepada guru matematika terkait permasalahan dan penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner Motivasi Belajar



Gambar 3. Pengisian Kuesioner Motivasi Belajar

Kami melakukan penyebaran kuesioner untuk diisi oleh peserta didik mengenai motivasi belajar kepada peserta didik kelas 7 dan kelas 8 di SMP Al-Munawwaroh.



Gambar 4. Pengisian Kuesioner Motivasi Belajar di Sekolah Dasar



Gambar 5. Pengisian Kuesioner Motivasi Belajar di Sekolah Dasar



Gambar 6. Pengisian Kuesioner Motivasi Belajar



Gambar7. Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT



Gambar 8. Gambar7. Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT



Gambar 9. Gambar7. Pelaksanaan Model Pembelajaran NHT



Gambar 10. Pengisian Kuesioner Kedua

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran inovatif ini merupakan sebagai bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Sumpersari terutama di Dusun II yang bertujuan untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik di desa ini. Dimana minat belajar dari anak-anak masyarakat di Dusun II ini masih banyak kurangnya, terutama karena pengaruh dari seringnya penggunaan HP oleh anak-anak. Pengambilan data ini digunakan untuk penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) materi ajar relasi dan fungsi yang dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2024 sampai dengan 22 Agustus 2024 di kelas VII SMP Al-Munawwaroh Sapan. Pada tanggal 08 Agustus 2024 kami menyebarkan kuesioner awal di SMP Al-Munawwaroh dan juga melakukan wawancara terhadap guru pengampu mata pelajaran matematika. Kemudian di tanggal 12 Agustus 2024 hingga 14 Agustus 2024 kami menyebarkan juga kuesioner di Sekolah Dasar (SD) yang ada di Dusun II Desa Sumpersari guna mengetahui dan melihat prioritas mana yang akan kami gunakan untuk menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT).

Penelitian ini mengidentifikasi bahwa motivasi belajar peserta didik di Dusun 2 Desa Sumpersari belum merata, terutama pada pembelajaran matematika dikarenakan banyak faktor dengan salah satunya yaitu penggunaan metode, model ataupun media yang kurang menarik perhatian peserta didik. Temuan dari penelitian ini menggarisbawahi pentingnya mendukung pembelajaran matematika dengan perangkat ajar yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik agar termotivasi untuk belajar.

Selama pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah tanpa dibarengi penggunaan media yang menarik pembelajaran matematika menjadi membosankan dan biasanya peserta didik mudah mengantuk bahkan tertidur. Penggunaan metode pembelajaran dan model pembelajaran yang dibarengi dengan permainan dan media yang nyata dapat menarik perhatian peserta didik, sehingga peserta didik mengikuti pelajaran dengan penuh semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi.

Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner ke peserta didik di beberapa sekolah.

Tabel 1. Motivasi Belajar Pada Sekolah A

Interval	Kategori	frekuensi	%
7,5 – 15	Tinggi	24	80 %
0- 7,5	Rendah	6	20 %

Pada tabel di atas menunjukkan hasil kuesioner motivasi belajar berupa persentase, pada kategori tinggi terdapat 24 peserta didik dengan persentase 80%, dan pada kategori rendah terdapat 6 peserta didik dengan persentase 20%. Dari hasil tersebut bahwa motivasi belajar pada peserta didik di satu kelas tersebut lebih banyak di kategori tinggi.

Tabel 2. Motivasi Belajar Pada Sekolah B

Interval	Kategori	frekuensi	%
7,5 – 15	Tinggi	21	84 %
0- 7,5	Rendah	4	16 %

Pada tabel di atas menunjukkan hasil kuesioner motivasi belajar berupa persentase, pada kategori tinggi terdapat 21 peserta didik dengan persentase 84%, dan pada kategori rendah terdapat 4 peserta didik dengan persentase 16%. Dari hasil tersebut bahwa motivasi belajar pada peserta didik di satu kelas tersebut lebih banyak di kategori tinggi.

Tabel 3. Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Al-Munawwaroh

Interval	Kategori	frekuensi	%
81 -100	Sangat Tinggi	1	6,67 %
63 - 80	Tinggi	5	33,33 %
44- 62	Rendah	9	60 %
25 - 43	Sangat Rendah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan persentase motivasi belajar peserta didik di setiap kategori. Pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi 1 yaitu didapat persentase 6,67 %, kemudian pada kategori tinggi memperoleh persentase 33,33% dengan frekuensi sebanyak 5 peserta didik, dalam kategori rendah diperoleh persentase motivasi

belajar sebesar 60% dengan frekuensi sebanyak 9 peserta didik dan dalam kategori sangat rendah sebesar 0. Dari data tersebut didapat bahwa motivasi belajar peserta didik banyak di kategori rendah, artinya sebagian besar peserta didik masih kurang dalam motivasi belajarnya yang dipengaruhi oleh banyak faktor.

Tabel 4. Motivasi Belajar Peserta didik di SMP Al-Munawwaroh Setelah diberikan Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Interval	Kategori	frekuensi	%
Tujuan 81 -100	Sangat Tinggi	2	13,33 %
63 - 80	Tinggi	12	80 %
44- 62	Rendah	1	6,67 %
25 - 43	Sangat Rendah	0	0

Dari tabel di atas menunjukkan persentase dari setiap kategori motivasi belajar, sesuai tabel di atas bahwa persentase motivasi belajar peserta didik dengan kategori sangat tinggi yaitu 13,33 % dengan frekuensi 2, kemudian di kategori tinggi mendapatkan persentase 80% dengan frekuensi 12 peserta didik, pada kategori rendah dengan frekuensi 1 persentasenya sebesar 6,67% dan dalam kategori terakhir yaitu sangat rendah di persentase 0. Dari tabel tersebut didapat bahwa motivasi belajar peserta didik setelah diberikan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yaitu dalam kategori tinggi.

Dari tabel-tabel di atas yang menunjukkan motivasi yang paling rendah yaitu pada peserta didik di SMP Al-Munawwaroh, setelah diberikan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) motivasi belajar peserta didik meningkat yang awalnya banyaknya 9 peserta didik berada di kategori rendah berubah menjadi 1 orang yang berkategori rendah dan 12 orang yang berada di kategori tinggi. Dengan ini model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Tabel 6. Kuesioner Motivasi Belajar setelah diterapkan Model Pembelajaran NHT

No	Pertanyaan	Jumlah				Persentase			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya mengumpulkan tugas-tugas dengan tepat waktu	5	7	3	0	33,33%	46,67%	20	-
2.	Saya selalu hadir di	2	4	9	0	13,33%	26,67%	60%	-

	sekolah sebelum bel masuk berbunyi								
3.	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran akhir	8	5	2	0	53,33%	33,33%	13,33%	-
4.	Saya belajar di luar jam sekolah dengan teratur	4	5	6	0	26,67%	33,33%	40%	-
5.	Saya mendengarkan dengan baik ketika guru sedang mengajar	2	8	5	0	13,33%	53,33%	33,33%	-
6.	Saya selalu bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami	4	4	7	0	26,67%	26,67%	46,67%	-
7.	Saya mengantuk ketika guru menjelaskan materi di kelas	0	5	7	3	-	53,33%	26,67%	20%
8.	Saya tidur di kelas ketika pelajaran sedang berlangsung	3	9	2	1	20%	60%	13,33%	6,67%
9.	Saya menyontek tugas teman karena saya malas mengerjakan tugas	0	13	2	0	-	86,67%	13,33%	-
10.	Saya malas mengikuti pelajaran di kelas	3	9	1	2	20%	60%	6,67%	13,33%

Tabel 7. Kuesioner Motivasi Belajar setelah diterapkan Model Pembelajaran NHT

No	Pertanyaan	Jumlah				Persentase			
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1.	Saya senang dengan pelajaran Matematika	2	10	1	2	13,33 %	66,67 %	6,67 %	13,33 %
2.	Saya belajar matematika dengan sungguh-sungguh agar mudah menggapai cita-cita di masa depan	5	9	0	1	33,33 %	60%	-	6,67%
3.	Saya tertarik untuk menyelesaikan soal-soal matematika yang diberikan guru	1	12	1	1	6,67 %	80%	6,67 %	6,67%
4.	Saya mudah bosan dengan pembelajaran matematika	1	8	4	2	6,67 %	53,33 %	26,67 %	13,33 %
5.	Saya tidak suka permainan dalam pelajaran matematika	4	7	2	2	26,67 %	46,67 %	13,33 %	13,33 %
6.	Saya suka mengerjakan tugas matematika	5	7	3	0	33,33 %	46,67 %	20%	-

7.	Saya suka berdiskusi dengan teman untuk mengerjakan soal matematika	4	7	2	2	26,67 %	46,67 %	13,33 %	13,33 %
8.	Saya tidak malu bertanya jika tidak paham saat belajar matematika	3	10	1	1	20%	66,67 %	6,67 %	6,67%
9.	Saya berusaha untuk mendapatkan nilai matematika yang bagus	7	6	2	0	46,67 %	40%	13,33 %	-
10.	Saya sedih dan mudah menyerah jika mendapatkan nilai yang jelek	4	4	6	1	26,67 %	26,67 %	40%	6,67%
11.	Saya lebih paham belajar mandiri daripada belajar di kelas	3	7	2	3	20%	46,67 %	13,33 %	20%
12.	Saya belajar matematika dengan giat walaupun tidak ada ujian	3	7	2	3	20%	46,67 %	13,33 %	20%
13.	Saya lebih suka belajar dengan suasana yang tenang	1	3	7	4	6,67 %	20%	46,67 %	26,67 %
14.	Saya senang dengan pembelajaran matematika yang menarik karena guru menyelipkan permainan dalam pembelajarannya.	6	5	3	1	40%	33,33 %	20%	6,67%

15.	Saya lebih paham belajar jika guru mengajar dengan cara yang menyenangkan	9	5	0	1	60%	33,33 %	-	6,67%
-----	---	---	---	---	---	-----	---------	---	-------

Kedua tabel di atas menunjukkan jumlah jawaban setiap pertanyaan kuesioner responden dan menunjukkan persentase setiap jawaban pertanyaan kuesioner.

E. PENUTUP

Demikian artikel mengenai upaya meningkatkan motivasi belajar matematika di SMP Al-Munawwaroh melalui penerapan model pembelajaran "Numbered Heads Together." Kami berharap hasil yang telah dicapai dapat menjadi inspirasi bagi para guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Kesimpulannya, penerapan model pembelajaran "Numbered Heads Together" di SMP Al-Munawwaroh terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika peserta didik. Siswa menjadi lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Selain itu, pendekatan ini juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kondusif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk memahami materi matematika.

Dan semoga dengan adanya artikel ini, diharapkan metode ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara konsisten untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam pelaksanaan penelitian ini atas perhatian dan kerja samanya.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibu putri anditasari, m.psi, selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Kuliah Kerja Nyata (KKN), atas bimbingan dan dukungannya selama kami melaksanakan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada semua pihak terkait, terutama para Tenaga Pengajar Pondok pesantren Al-Munawwaroh, yang telah memberikan kesempatan, pengalaman, semangat, serta bantuan selama kami mengajar di Pondok pesantren Al-Munawwaroh. Kami berharap, kontribusi kecil yang telah kami berikan dapat menjadi dorongan awal bagi anak-anak di Pondok pesantren Al-Munawwaroh, untuk semakin bersemangat dalam menempuh pendidikan di pondok pesantren.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Dwi Lestari, Rizki. "Jurnal Ilmiah Profesi Guru." *Media Pembelajaran* 02, no. 01 (2020): 1–7.
- E-Ujian. "Model Pembelajaran Inovatif: Pengertian Dan Penerapannya," 2023. <https://e-ujian.id/model-pembelajaran-inovatif-pengertian-dan-penerapannya/>.
- Lestari, Annisa Syukrina, Encep Andriana, Siti Rokmanah, Universitas Sultan, and Ageng Tirtayasa. "Hubungan Penggunaan Media Digital Inovatif Terhadap Peningkatan Semangat Belajar Peserta Didik," n.d., 129–36.
- Wijaya, Ratna. "Model Pembelajaran Inovatif: Pengertian, Model Dan Contoh," n.d. <https://naikpangkat.com/model-pembelajaran-inovatif-pengertian-model-dan-contoh/>.
- Wulandari, Hayani, and Dhena Agniya Zahra Nisrina. "Hubungan Kreativitas Dan Inovatif Guru Dalam Mengajar Di Kelas Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Minat Belajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 16 (2020): 345–54. <https://doi.org/10.5281/zenodo.8242365>.
- Yuliani H, Khemala, and Hendri Winata. "Media Pembelajaran Mempunyai Pengaruh Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 1 (2017): 259. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i1.14606>.